

DESAIN DAN PROSES PRODUKSI CINDERAMATA IKON PANGERAN ARIA SOERIA ATMADJA SUMEDANG

Ai Juju Rohaeni

Wanda Listiani

Khairul Mustaqin

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buahbatu No. 212 Bandung 40265

e-mail: ai_jujurohaeni@yahoo.co.id

ABSTRACT

Numerous cultural potencies in Sumedang regency scattered all over the region include historical landmark, heirloom, sites and artefact. Historical landmarks inspiring distinct souvenir from Sumedang are (1) Museum of Prabu Geusan Ulun that keeps copious royal articles and heirloom belonging to King of Sumedang and Regent of Sumedang. It is located in the site of Sumedang Regency Pendopo (a large covered porch or veranda in front of a house) established in 1705; (2) Loji Tower built in 1800s located in the rubber plantation owned by a German man; (3) Lingga Monument on Sumedang square, built in 1922, was officially inaugurated by Governor-General of the Dutch East Indies, Dirk Fock, and Tumenggung Kusumadilaga on July 22nd, 1922; (4) Prince Aria Soeria Atmadja was the last reputable Sumedang Regent contributed greatly to development and people prosperity in Sumedang. The methods used in the creation of a product are iconography and experiment. The product is a souvenir design of the icon Prince Aria Soeria Atmadja.

Keywords: *Iconography, Merchandise, Sumedang*

ABSTRAK

Beragam potensi budaya di kabupaten Sumedang tersebar di berbagai daerah seperti bangunan bersejarah, benda pusaka, situs dan artefak. Salah satu bangunan sejarah yang menjadi inspirasi cinderamata khas Sumedang adalah (1) Museum Prabu Geusan Ulun misalnya memiliki berbagai benda dan barang pusaka raja Sumedang dan bupati kabupaten Sumedang. Museum Prabu Geusan Uun terletak di kompleks Pendopo Kabupaten Sumedang yang berdiri sejak tahun 1705; (2) Menara Loji berdiri sejak tahun 1800an yang berdiri di kawasan perkebunan karet milik orang Jerman; (3) Monumen Lingga yang terletak di alun-alun Sumedang. Monumen ini berdiri sejak tahun 1922 yang diresmikan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Dirk Fock dan Tumenggung Kusumadilaga pada tanggal 22 Juli 1922. 4) Pangeran Aria Soeria Atmadja adalah bupati Sumedang terakhir yang banyak berjasa pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Sumedang. Metode penciptaan yang digunakan adalah ikonografi dan eksperimen. Hasil penciptaan berupa desain cinderamata ikon Pangeran Aria Soeria Atmadja.

Kata Kunci: Ikonografi, Cinderamata, Sumedang

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumedang (<http://sumedang.kab.go.id/>) memiliki luas wilayah 155.871, 98 Ha. yang terdiri dari 26 kecamatan yang terbagi ke dalam 270 desa dan 7 kelurahan. Beragam

potensi budaya yang ada di Kabupaten Sumedang yang tersebar di berbagai daerah yaitu berupa; bangunan-bangunan bersejarah, benda-benda pusaka yang disimpan di Museum Kabupaten, situs dan artefak. Berikut bangunan bersejarah yang ada di Kabupaten Sumedang: (1) Museum



Afh. 1. Raden Adipati Aria Soeria Atmadja, bij gelegenheid van zijne benoeming tot Panglima, (Opname 25 Oct. 1922) In de voorste rij zitten van links naar rechts: de regenten 1. van Kawang, 2. van Limbangan-Glasan, 3. van Sumedang, 4. van Bandung, 5. van Sukadana (Radj Maspati) — Daarachter staan van links naar rechts: 1. de grafte van Sumedang en 2. zijn zoon; 3. de wettelijke Tjapetra-behoorsten van den regent van Sumedang; 4. een der afdeelingen van den regent van Sumedang; 5. zijn zoon (links naast 3. de zoon van den regent van Bandung (naam van den regent van Sumedang); 6. de dochter van den regent van Sumedang (zijn zoon); 7. de zoon van den regent van Bandung (naam van den regent van Sumedang); 8. de onder-collecteur van Sumedang; 10 en 11. twee zonen van den regent van Bandung.

PANGERAN ARIA SOERIA ATMADJA

Gambar 1. Foto Bersama Pangeran Aria Soeria Atmadja
(Sumber: <http://keraton.perpusnas.go.id/node/348>, 2017)

Prabu Geusan Ulun misalnya memiliki berbagai benda dan barang pusaka raja Sumedang dan bupati kabupaten Sumedang. Museum Prabu Geusan Uun terletak di kompleks Pendopo Kabupaten Sumedang yang berdiri sejak tahun 1705; (2) Menara Loji berdiri sejak tahun 1800an yang berdiri di kawasan perkebunan karet milik orang Jerman; (3) Monumen Lingga yang terletak di alun-alun Sumedang. Monumen ini berdiri sejak tahun 1922 yang diresmikan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Dirk Fock dan Tumenggung Kusumadilaga pada tanggal 22 Juli 1922.

Ketiga bangunan bersejarah tersebut menjadi menjadi inspirasi penciptaan cinderamata khas kabupaten Sumedang. Cinderamata memiliki tiga syarat yaitu sebagai objek, memorabilia (kenangan) dan sebagai hadiah. Objek memiliki nilai di dalamnya atau simbol dari pengalaman seseorang di satu tempat/wilayah. Sebagai objek, mengasosiasikan dengan lokasi atau informasi geografis dimana cinderamata itu dibuat. Cinderamata sebagai obyek dapat diproduksi secara massal dan terbatas (*customize*). Cinderamata sebagai obyek merepresentasikan tradisi atau budaya tertentu, obyek alam seperti gunung, pantai, hutan dan sebagainya yang memiliki nilai kenangan dan bisa dikoleksi atau dimiliki oleh seseorang.

Pangeran Suria Atmaja lahir pada 11 Januari 1851 dengan nama Pangeran Sadeli, pernah menjadi patih *afdeling* Sukapura Kolot di Mangunreja. Pangeran Suria Atmaja



Gambar 2. Pangeran Aria Soeria Atmadja
(Sumber: www.wikipedia.com, 2017)

dilantik sebagai bupati sumedang tanggal 31 Januari 1883 dengan gelar Aria. Pangeran Aria Suria Atmaja merupakan bupati terakhir dan mendapat sebutan Pangeran *Panungtung* dan Pangeran Mekah (Lasmiyati, 2014:227).

Monumen Lingga di tengah alun-alun Sumedang merupakan monumen penghormatan kepada Pangeran Aria Suria Atmadja. Monumen yang diresmikan Gubernur Jenderal D. Fock, bupati, residen, dan pejabat Belanda. Beberapa tanda jasa dari pemerintah Belanda yaitu *Groot Gouden Ster* (1891) dan anugerah bintang jasa tahun 1901, 1903, 1918, Payung *Song-song* Kuning tahun 1905, Gelar Adipati 1898, Gelar Aria 1906 dan Gelar Pangeran 1910 (Lasmiyati, 2014:236). Jasa bupati Sumedang di berbagai bidang antara lain (Lasmiyati, 2014: 228):

1. Bidang Peternakan, mendatangkan sapi dari Madura dan Benggala, kuda dari Sumba atau Sumbawa.
2. Bidang Kehutanan, penanaman pohon agar gunung yang gundul tidak longsor dan pembuatan hutan larangan/ hutan tertutup.
3. Bidang Komunikasi, membangun kantor telepon.
4. Bidang Perbankan, membangun *Bank Prijaji* pada tahun 1901 dan tahun 1910 menjadi *Soemedangsche Afdeeling Bank*.

5. Bidang Kesenian, memajukan Tari *Tayub* dan *Degung*, membuat buku "*Ditioeng Memeh Hoedjan*" dan menciptakan lagu "*Sonteng*".
6. Bidang Pertanian, membangun irigasi, lumbung desa dan pembuatan sistem tangga (terasering).
7. Bidang Pendidikan, mendirikan sekolah tani sebagai cikal bakal Akademi Pertanian Tanjungsari yang berkembang menjadi Universitas Winayamukti (Unwim), membangun *Hollandsch Inlandsche School*.
8. Bidang Keamanan, membangun pos keamanan/ penjaga ronda.

METODE

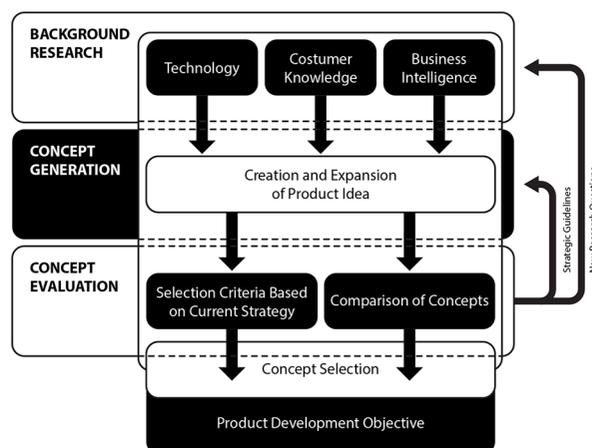
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan ikonografi. Fleksibilitas bahan dengan berbagai metode dengan eksplorasi tak terbatas, strategi alternatif dan berbagai eksperimen secara intensif (Bramston, 2009: 36). Lihat Bagan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat wisata dan tokoh sejarah Kabupaten Sumedang menjadi sumber inspirasi pembuatan produk cinderamata. Ada berbagai pilihan ikon Sumedang yaitu Menara Loji Jatinangor dan Monumen Lingga, dan benda-benda pusaka yang menjadi koleksi Museum Geusan Ulun yaitu Mahkota Binokasih yang pernah dipakai oleh Prabu Geusan Ulun, Lukisan Pangeran Aria Soeria Atmadja dan wisata kuliner yang sudah terkenal yaitu Tahu Sumedang.

Sumber penciptaan yang dipilih berupa tempat, benda dan makanan khas Sumedang dikarenakan benda-benda tersebut memperlihatkan kekhasan Kabupaten Sumedang membedakan dengan peninggalan sejarah di daerah lain. Berikut desain cinderamata khas

Bagan 1. Konsep dan Tahapan Pengembangan Produk
(Sumber: Keinonen, 2006: 60)

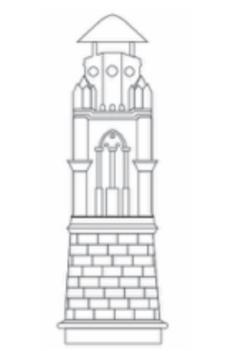
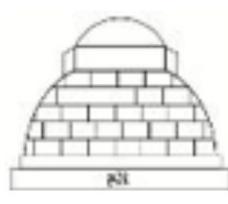
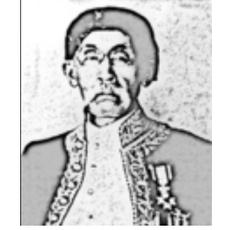


Sumedang (Tabel 1).

Cinderamata sebagai entitas fungsi dan struktural. Pemilihan bahan cinderamata ditentukan oleh target pasar, potensi lokal Sumedang dan tren Cinderamata saat ini dengan tetap menerapkan prinsip desain yaitu harmoni antara tekstur, struktur dan warna (Smith, 2014: 97). Sedangkan konsep desain merupakan konsep dari ide baru yang diperoleh dari berbagai sumber inspirasi ke pengembangan produk cinderamata. Proses inovasi diterapkan berdasarkan kemampuan teknologi yang digunakan dalam proses penciptaan cinderamata yaitu teknologi cutting logam. Penggunaan teknologi ini dapat menciptakan produk baru secara mudah dan cepat serta menciptakan pasar produk cutting. Diferensiasi konsep dan teknologi proses penciptaan produk memberikan alternatif produk cinderamata. Ketika desain produk dikaitkan dengan produksi produk komersial. Konsep desain berarti suatu yang berbeda dengan makna dalam konteks yang berbeda. Sketsa sederhana membuat tampilan dan alternatif struktur produk sebagai konsep. Makna konsep desain dengan berbagai karakteristik dan proses desain yang berbeda. Konsep desain pada produk termasuk kreativitas, pendekatan pengguna desain dan teknologi. Modifikasi produk untuk pasar yang berbeda. Pembuatan konsep dengan mempertimbangkan pengguna, pasar dan teknologi baru untuk mengembangkan produk selanjutnya.

Konsep lewat simulasi, gambar, diagram,

Tabel 1. Hasil Penelitian Eksperimen
(Sumber: Peneliti, 2018)

No.	Nama	Foto Tempat/ Pusaka Sejarah	Desain Cinderamata Khas Sumedang		
			Sketsa	Tekstur	Prototipe
1.	Menara Loji Jatinangor Sumedang				
2.	Mahkota Binokasih Sumedang				
3.	Lingga Sumedang				
4.	Tahu Sumedang				
5.	Pangeran Aria Soeria Atmadja				

transformasi cerita dan *mock-up* memberikan kemungkinan, abstraksi dan kata kedalam berbagai bentuk fisik dan cara untuk memahami. Sebagai contoh adalah mahkota Binokasih Sumedang. Mahkota *Binokasih* Sumedang adalah mahkota atau *makutha* sebagai simbol raja dalam kebudayaan Sumedang. Mahkota adalah tutup kepala yang dipakai lambang kebesaran seorang Raja. Mahkota atau songkok kebesaran seorang raja atau sultan biasanya terbuat dari emas. Bentuk mahkota melambangkan bentuk

monarki. Warna merah dan kuning dalam budaya jawa melambangkan simbol kasepuhan (dianggap tua) yang mencerminkan sabar, tidak terburu nafsu dan sebagainya. (Gambar 3)

Contoh lain adalah Tokoh Sejarah Pangeran Aria Soeria Atmadja. Foto Pangeran Aria Soeria Atmadja diproses dalam berbagai tampilan dengan menggunakan *software photoshop* untuk mendapatkan desain foto sesuai konsep cinderamata yang akan dibuat (Gambar 4). Cinderamata tokoh sejarah memiliki nilai dan



Gambar 3. Mahkota Raja

(Sumber: <http://keraton.perpusnas.go.id/node/102>, 2017)



Gambar 5. Cinderamata Gelang dan Liontin Kalung Figur

(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4. Edit Foto Pangeran Aria Soeria Atmadja

(Sumber: Penulis, 2018)

makna religi dan sejarah yang menghubungkan antara seseorang, tempat dan kegiatan pada objek tertentu (Stemen, 2013: 11). Manipulasi bentuk dengan menggunakan *software photoshop* dapat berdampak pada karakter produk yang dimodifikasi melalui variasi sederhana. Inspirasi produk penting untuk memahami tampilan produk, pengalaman yang berbeda dan memberikan peluang baru untuk dikembangkan. Proses produksi cinderamata mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk dan struktur produk. Proses penciptaan mengembangkan wilayah eksperimen produk dengan imajinasi desainer. Imajinasi desainer merupakan hasil dari pengalaman dengan bahan yang akan memberikan kesan dan bentuk akhir produk tersebut.

Bahan yang dipilih kemudian dibentuk dengan berbagai cara yang spesifik sesuai kebutuhan desain. Bahan yang berbeda dengan metode yang berbeda dapat digunakan dalam proses membentuk, sehingga memberikan berbagai pendekatan dan memungkinkan untuk melakukan eksperimen. Pemahaman pada referensi sejarah dan pengaruhnya memberikan kenangan tertentu pada pengguna seperti desain bentuk produk cinderamata pada gambar 5.

Simbol pada produk cinderamata dengan berbagai media logam, kaca, resin dan sebagainya memberikan kesan etnik, masa lalu, kenangan pada penggunaannya. Produk dengan narasi, deskripsi dan ilustrasi dengan berbagai informasi dapat dilekatkan pada produk untuk menguatkan konsep desain.

Simbol produk merujuk pada simbol visual dan verbal. Penggunaan foto atau *quotation* sebagai konten memberikan ekspresi kesetiaan dan bagian dari aksesoris atau cinderamata yang dipakai pada tubuh. Eksplorasi gambar dan inskripsi pada cinderamata memberikan kesan tersendiri. Cinderamata Gelang dan Liontin Kalung Figur Tokoh Pangeran Sumedang ini mengungkapkan latar belakang pangeran, media dan konteks budaya yang terjadi di Sumedang pada saat itu. Ikonografi sebagai teknik yang digunakan dalam proses produksi cinderamata. Gelang dan kalung dapat dipakai sebagai ekspresi lokalitas, loyalitas kedaerahan, rasa memiliki dan kebanggaan bagi masyarakat setempat.



Gambar 6. Ekplorasi Bingkai Cenderamata Liontin Kalung Figur
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 7. Alternatif Aplikasi Permata atau Intan pada Bingkai
(Sumber: Penulis, 2018)

Cenderamata ikon khas Sumedang dibuat dengan berbagai media seperti logam, bambu, porselin enamel, warna emas, transparan, permukaan kaca, dan sebagainya. Berbagai bentuk potrait pangeran dengan pose yang berbeda dapat dieksplorasi untuk mendapatkan berbagai variasi produk yang diinginkan. Potrait pangeran dengan pakaian kerajaan dan memegang kujang, pangeran saat duduk atau berkuda dan pose lainnya. Kombinasi gambar juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan ikon Sumedang seperti peristiwa pangeran kornel, monumen *lingga*, *quotation* dan sebagainya. Potrait tokoh sejarah atau ikon Sumedang dibingkai dalam berbagai bentuk seperti oval untuk mendapatkan kesan dalam konteks masa kejayaan Sumedang saat itu, ditunjukkan oleh gambar 6.

Potrait atau kemiripan, sebagai tanda atau penanda, kemiripan dengan orang yang terkenal, tersohor, simbol identitas yang diindikasikan oleh seorang tokoh. Simbol identitas dan otoritas, sebagai bentuk identifikasi, pembedaan dan status dalam bentuk dan desain. Cenderamata sebagai identifikasi, *commemoration*, *awards* dan dekorasi serta perhiasan bagi tubuh pengguna. Berbagai bentuk, ukuran dan desain cenderamata memberikan makna yang berbeda. Desain cenderamata gelang dan kalung sebagai bagian untuk menghargai Pangeran Aria Soeria Atmadja karena perjuangannya sebagai pahlawan, pejuang dan figur (*role model*) bagi masyarakat Sumedang. Cenderamata sebagai

simbolik dapat dikuatkan dengan dominasi warna merah dan emas. Kadang, cenderamata potrait juga dapat digunakan sebagai propaganda (Reyes, 2008: 3). Berikut desain cenderamata (Gambar 7) dengan menggunakan bingkai permata atau intan untuk mendapatkan kesan mewah dan bingkai logam polos untuk mendapatkan kesan sederhana, bersahaja dan konsistensi.

Quotation Pangeran Aria Soeria Atmadja yang terkenal dan berbagai tulisannya tentang perlawanan, perjuangan menghadapi Belanda dapat menjadi tambahan teks dalam desain produk cenderamata ikon Sumedang. Berbagai bentuk media visual sebagai media propaganda menggunakan gambar dan teks pada produk atau obyek. Bentuk yang memiliki signifikansi simbolik seperti potrait diasosiasikan dengan loyalitas dan representasi seseorang. Pangeran digambarkan dalam berbagai umur dalam hidupnya dengan representasi sejarah yang berbeda. Potrait dari berbagai sumber, baik fotografi dan lukisan. Cenderamata dengan potrait pangeran sebagai ikonografi revolusi budaya Sumedang saat itu. Berikut contoh cenderamata (Gambar 8) dengan alternatif bahan untuk bingkai.

Cenderamata ikon tokoh sebagai refleksi signifikansi sejarah dan proses budaya. Konsep cenderamata liontin kalung sebagai bentuk ekspresi, gaya artistik, membuat pembedaan. Berbagai bingkai teks dan pernyataan puitis untuk menghubungkan objek pada konteks.



Gambar 8. Alternatif Bahan untuk Bingkai
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 9. Alternatif Ukuran dan Bentuk Objek pada Cinderamata
(Sumber: Penulis, 2018)

Ikonografi dan teks mengkombinasikan ungkapan dan seni dengan diilustrasikan pada desain cinderamata dan kompilasi karakter sebagai representasi atau tujuan tertentu, dekorasi, inspirasi dan sebagainya. Cinderamata dalam berbagai bentuk (Gruyter, 2003: 7) sebagai bentuk ekspresi dalam konteks teks, dibuat dengan kombinasi gambar dan teks, mode pemikiran simbolik yang dihubungkan dengan motif visual dan makna abstrak. Bentuk khusus ekspresi, interpretasi makna, hubungan berbagai elemen dalam berbagai cara. Koleksi khusus objek, motif dan karakter serta konten konseptual dengan komponen yang dipertukarkan atau diubah mengekspresikan pemikiran abstrak oleh interpretasi obyek atau dunia dalam bentuk perubahan yang berkelanjutan, kelahiran kembali dan reorganisasi suatu peristiwa atau benda. Hal ini mendefinisikan adanya (a) tipografi arketipe, (b) menandai subjek dan penggunaannya, (c) aturan imitasi puitis, similaritas dan nonsimilar. Berikut contoh cinderamata (Gambar 9) dengan alternatif ukuran dan bentuk.

Cinderamata tokoh sebagai mode ekspresi, sintesis dari esensi alam; tumbuh dari dua sistem yaitu seni visual dan literasi. Hal ini dikarakterisasikan dengan kombinasi gambar dan teks. Hubungan antara manifestasi visual dan makna abstrak, terdiri tidak hanya ekspresi artistik dan tekstual tapi juga cara seseorang dibentuk dalam kehidupannya. Kreativitas artistik dipilih menjadi bentuk dan sistem tanda

menjadi kombinasi baru. Cinderamata tokoh sebagai bahasa ikonografi dengan pembaca yang lebih luas. Variasi baru struktur, motif, makna dan fungsi digunakan dengan teknik kompilasi/gabungan, manipulasi dan imitasi. Struktur piktorial sederhana menjadi berbeda, dengan subjek bahan dan kekhususan perlakuan dan lingkup variasi tradisi dan teknik semantik yang dipakai dalam proses penciptaan cinderamata.

Produk cinderamata juga dapat digunakan untuk menghubungkan proses religi dan kontrol sosial. Walaupun cinderamata melintasi negara dan menjadi karakteristik bangsa atau denominasi religi atau religi individu. Hubungan cinderamata pada bentuk simbolik yang sama dan retorika figur dengan dampak visual dalam pikiran; bentuk simile, metafora dan alegori. Komunikasi literasi cinderamata, keterlibatan struktur tanda, variasi sistem referensi seperti ekspresi individu, variasi model dan modifikasi makna. Cinderamata sebagai konstruk dua media, kesepakatan bentuk intertekstualitas, dan mode intertekstualitas visual. Intertekstualitas dalam cinderamata memiliki jenis yang berbeda tentang resepsi seleksi dan imitasi untuk khalayak yang berbeda. Cinderamata mengkonstruksi identitas dan hubungannya dengan kuasa. Berikut cinderamata dengan alternatif bahan (Gambar 10).

Cinderamata merupakan gambar simbolik dengan teks, yang dikembangkan di abad 16 di Eropa (Barrett-Graves, 2013: 3). Produk cinderamata berhubungan dengan lukisan, seni



Gambar 10. Alternatif Model Cenderamata
(Sumber: Penulis, 2018)

dekorasi, literatur, ilustrasi buku, ikonografi, simbolisme, teori representasi dan sejarah budaya-sosial.

PENUTUP

Cenderamata sebagai representasi simbolik dalam budaya material, dekoratif dan aksesoris, medali penghargaan, perhiasan sebagai inspirasi bagi penggunanya. Elemen dalam cenderamata adalah puisi dan kata bijak, lukisan dan seni grafis, tanda kota dan nama rumah, mural dan lainnya. Berbagai media yang digunakan adalah kombinasi epigrafi, piktorial, dan epigram. Gambar simbolik dalam budaya material kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara. Cenderamata sebagai bentuk simbolik atau metafora, representasi diri dapat dilekatkan dengan puisi, surat, pidato, pakaian dan potrait. Cenderamata sebagai definisi diri dan presentasi diri, penggunaan sebagai fashion di depan publik mendukung otoritas dan gaya hidup pemakainya. Kemampuan desain untuk memahami tren konsumen dan gaya hidup melengkapi proses penciptaan desain produk. Progres keberlanjutan gagasan selalu memberikan alternatif dan eksplorasi dengan metode dan teknologi baru.

* * *

Daftar Pustaka

- Barrett-Graves, Debra. (2013). *The Emblematic Queen: Extra-Literary Representation of Early Modern Queenship*, New York: Palgrave Macmillan.
- Bramston, David. (2009). *Material Thoughts: Basics Product Design*, Switzerland: AVA Publishing SA.
- Gruyter, De. (2003). *Emblematics in Hungary: A study of the history of symbolic representation in Renaissance and Baroque literature*, Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Keinonen, Turkka, Roope Takala (ed). (2006). *Product Concept Design: A Review of The Conceptual Design of Products in Industry*, Germany: Springer.
- Lasmiyati. (2014). "Ditioeng Memeh Hoedjan, Pemikiran Pangeran Aria Suria Atmadja dalam Memajukan Pemuda Pribumi di Sumedang (1800-1921)", Patanjala Vol. 6 No. 2 Juni 2014, 223-238.
- Reyes, Portia (2008). *Chairman Mao Badges: Symbols and Slogans of The Cultural Revolution*, London: The British Museum Press.
- Smith, T'ai (2014). *Bauhaus Weaving Theory: From Feminine craft to mode of design*, London: University of Minnesota Press.
- Stemen, Sara E. (2013). *Souvenir Nation*, New York: Princeton Architectural Press.
- BPS. (2017). *Kabupaten Sumedang dalam Angka*, Sumedang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang.

Situs Web

<http://sumedangkab.go.id>